

## **Penerapan Model Perencanaan Lingkungan Terhadap Konsep Bentuk Ruang, Massa, dan Tampilan Bangunan Pada PPPI di Kabupaten Bone**

*Application of the Environmental Planning Model to the Concept of Spatial Form, Mass, and Building Appearance at PPPI in Bone Regency*

**Chairil Anugrah<sup>1)</sup>, Muhammad Awaluddin Hamdy<sup>2)</sup>, Syahril Idris<sup>3)</sup>**

Diterima: 5 April 2019 /Disetujui: 31 Mei 2019

### Abstrak

Kabupaten Bone adalah salah satu daerah otonomi di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kota Watampone. Berdasarkan data Kabupaten Bone Dalam Angka Tahun 2017 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, jumlah penduduk Kabupaten Bone Tahun 2017 adalah 738.515 jiwa, terdiri atas 352.081 laki-laki dan 386.434 perempuan. Luas wilayah Kabupaten Bone tercatat 4.559 km<sup>2</sup> dengan luas area terbangun 2.747,36 Ha, meliputi 27 kecamatan yang terdiri dari 328 Desa dan 44 Kelurahan, dimana Kecamatan Bontocani dan Kecamatan Libureng merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing adalah 463,35 km<sup>2</sup> (10,16%) dan 344,24 km<sup>2</sup> (7,55%). Sedangkan wilayah kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Tanete Riattang yang merupakan Ibu Kota kabupaten dan Kecamatan Tanete Riattang dengan luas masing-masing adalah 23,79 km<sup>2</sup> (0,52 %) dan 48,88 km<sup>2</sup> (1,07%). Walaupun saat ini Kabupaten Bone telah tersedia beberapa tempat pelelangan ikan untuk memasarkan hasil perikanan para nelayan dan petani tambak, namun tidak berfungsi sebagai mana layaknya dan di rasa belum cukup untuk dapat memaksimalkan potensi pemasaran perikananannya, Metode dalam perancangan ini dimulai dari pengumpulan data, menganalisa data, sehingga menghasilkan sebuah konsep tapak dan bangunan yang diterapkan pada bangunan PPPI ini. Sehingga wujud dari sebuah bangunan baik rancangan bangunan terhadap kondisi kawasan pada tapak, bentuk bangunan, dan fasilitas bangunan, sehingga PPPI ini bisa menjadi tempat berlangsungnya pelelangan dan pengolahan ikan yang layak khususnya di Kabupaten Bone yang lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Bentuk, Bangunan, Lingkungan, Massa, PPPI.

### Abstract

*Bone Regency is one of the autonomous regions in the province of South Sulawesi, Indonesia. The capital of this regency is located in Watampone City. Based on data from Bone Regency in Figures for 2017 published by the Central Bureau of Statistics for Bone Regency, the total population of Bone Regency in 2017 was 738,515 people, consisting of 352,081 men and 386,434 women. The area of Bone Regency is recorded at 4,559 km<sup>2</sup> with a built-up area of 2,747.36 hectares, covering 27 sub-districts consisting of 328 villages and 44 sub-districts, of which Bontocani and Libureng districts are the 2 largest sub-districts with an area of 463.35 km<sup>2</sup> each (10, 16%) and 344.24 km<sup>2</sup> (7.55%). Meanwhile, the sub-district with the smallest area is Tanete Riattang District which is the district capital and Tanete Riattang District with an area of 23.79 km<sup>2</sup> (0.52%) and 48.88 km<sup>2</sup> (1.07%), respectively. Although currently Bone District has available several fish auction places to market fishermen and fishpond farmers' fisheries products, they do not function as appropriate and feel that they are not sufficient to be able to maximize the marketing potential of their fisheries. The method in this design starts from data collection, data analysis, thus producing a site and building concept that is applied to this PPPI building. So that the shape of a building is good, the building design is related to the condition of the area on the site, the shape of the building, and the building facilities, so that this PPPI can be a place to take place auctions and proper fish processing, especially in Bone Regency which is more effective and efficient.*

*Keywords: Shape, Building, Environment, Mass, PPPI.*

---

<sup>1</sup> Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa  
email: chairilanugrah59@gmail.com

<sup>2</sup> Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa  
email: awal45\_hamdy@yahoo.com

<sup>3</sup> Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa  
email: syahril\_idris@yahoo.co.id

## **1. PENDAHULUAN**

Kondisi geografis, Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak dipesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 174 km dari Kota Makassar Ibu Kotanya.

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar telah tersedia beberapa tempat pelelangan ikan untuk memasarkan hasil perikanan para nelayan dan petani tambak, namun tidak berfungsi sebagai mana layaknya dan di rasa belum cukup untuk dapat memaksimalkan potensi pemasaran perikanannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu semakin bertambahnya jumlah nelayan dan jumlah hasil produksi perikanan, namun pengunjung yang datang semakin berkurang dikarenakan tidak adanya fasilitas yang dapat menarik para pengunjung. Seperti tempat pengolahan ikan yang disajikan secara langsung. Sehingga dampak yang ditimbulkan adalah adanya kecenderungan masyarakat untuk tidak datang membeli ikan di Pelelangan tersebut.

Kesulitan lain yang sering terjadi adalah penanganan produksi, utamanya pada saat musim ikan. Biasanya pada saat seperti itu ikan tersebut tinggal membusuk dan akhirnya dibuang. Hal ini terjadi karena penampungan yang tersedia untuk menjaga kondisi kesegaran ikan tidak dapat menampung keseluruhan ikan yang sedianya memerlukan penanganan khusus untuk dapat bertahan sampai terjual. Disamping itu kondisi bangunan dan fasilitas yang telah ada tidak terawat dengan baik, sampah bertebaran dimana-mana serta bau busuk, memberi dampak yang kurang baik pada lingkungan sekitarnya, sehingga tidak memberi kenyamanan bagi para pengunjung. Melihat kenyataan-kenyataan diatas, maka perlu diusahakan penyelesaian masalah-masalah tersebut sebaik mungkin agar keberadaan perikanan tersebut dapat berkembang hingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik konsumen maupun produsen (nelayan). Dalam hal ini, Pusat pelelangan dan Pengolahan ikan yang dilengkapi fasilitas penunjang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut, untuk dapat meningkatkan pemasaran hasil perikanannya dan dapat menarik minat pengunjung / pembeli yang banyak, baik itu masyarakat setempat maupun masyarakat luar daerah dengan menawarkan sesuatu yang baru dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat / penduduk setempat, sekaligus sebagai penunjang pariwisata daerah. Tujuan dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan serta mendalami teori yang dapat diterapkan dan ditransformasikan pada penelitian yang dilakukan serta mengetahui bagaimana sebuah perencanaan bangunan pppi yang baik dan benar.

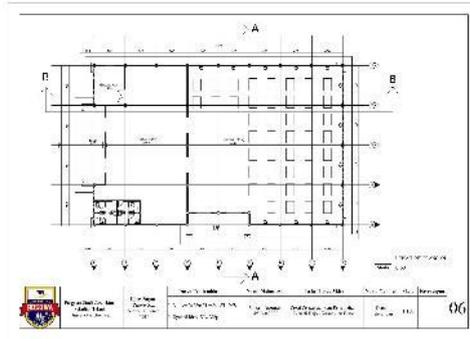
## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan pemahaman yang cermat terhadap fenomena sosial berdasarkan gejala-gejalanya. Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, maupun masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif melakukan analisis dan menyajikan data-data serta fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dengan demikian untuk memperoleh data, peneliti turun ke lapangan untuk melakukan wawancara terhadap aktivitas dari objek yang diteliti serta dari dokumentasi-dokumentasi yang ada sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Bentuk Ruang**

Bentuk model ruang pelelangan ikan berbentuk persegi panjang yang terbagi atas beberapa ruang di dalamnya yaitu, ruang lelang berfungsi untuk memasarkan hasil tangkap nelayan, ruang sortir berfungsi untuk mensortir ikan yang akan di lelang atau di pasarkan ke konsumen, ruang gudang alat berfungsi untuk menyimpan alat yang di gunakan dalam proses lelang dan ruang lavatory berfungsi untuk memudahkan proses pembersihan ruang lelang setelah proses jual beli selesai.



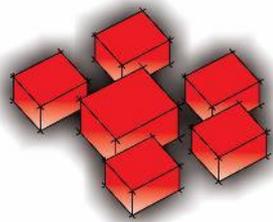
**Gambar 1, Denah pelelangan**  
(Sumber: Penulis, 2019)

**b. Bentuk Massa**

Tatanan massa adalah perletakan massa bangunan majemuk pada suatu site, yang ditata berdasarkan zona dan tuntutan lain yang menunjang Tata letak massa bangunan ini disamping berdasarkan zonasi, juga harus dibuat berdasarkan alur sirkulasi yang saling terkait. Massa sebagai elemen site dapat tersusun dari massa berbentuk bangunan dan vegetasi; kedua – duanya baik secara individual maupun kelompok menjadi unsur pembentuk ruang out door.

Tatanan massa yang diterapkan yaitu

Bentuk Cluster Sekumpulan bentuk-bentuk yang tergabung bersama-sama karena saling berdekatan atau saling memberikan kesamaan sifat visual. Jika organisasi terpusat memiliki dasar geometric yang kuat dalam penataan bentuk-bentuknya, maka organisasi kelompok dibentuk berdasarkan persyaratan fungsional seperti ukuran, wujud ataupun jarak letak.



**Gambar 2, Pola cluster**  
(Sumber: Penulis, 2019)

Walaupun tidak memiliki aturan deometrik dan sifat introvert bentuk perpusat organisasi kelompok cukup fleksibel dalam memadukan bermacam-macam wujud, ukuran, dan orientasi ke dalam strukturnya. Berdasarkan fleksibilitasnya, organisasi kelompok bentuk-bentuk dapat diorganisir dengan berbagai cara sebagai berikut :

- (a) Dapat dikaitkan sebagai anggota tambahan terhadap suatu bentuk atau ruang induk yang lebih besar.
- (b) Dapat dihubungkan dengan mendekatkan diri untuk menegaskan dan mengekspresikan volumenya sebagai suatu kesatuan individu.
- (c) Dapat menghubungkan volume-volumenya dan bergabung menjadi suatu bentuk tunggal yang memiliki suatu variasi tampak.

**c. Site plan**

Site plan adalah gambaran yang menunjukkan detail dari rencana yang akan dilakukan terhadap sebuah kaveling tanah, baik menyagkut rencana jalan, utilitas air bersih , listrik, dan air kotor, fasilitas umum dan fasilitas social. Perancangan Pusat Pelelangan dan Pengolahan Ikan ini mengutamakan faktor kenyamanan pengunjung, dimana masing-masing kebutuhan di wadah oleh ruang-ruang yang

mempunyai fungsi dan kebutuhan masing-masing serta dilengkapi dengan beberapa fasilitas guna mendukung semua kegiatan yang ada dalamnya. Karena mewadahi beberapa fungsi maka fungsional bangunan lebih diutamakan, akan tetapi aspek konstektual juga menjadi konsep dari Perancangan Pusat Pelelangan dan Pengolahan Ikan.



Gambar 3, Site Plan  
(Sumber: Penulis, 2019)

d. Tampilan Bangunan

Tampilan/Fasade adalah istilah arsitektur yang berarti tampak depan bangunan yang umumnya menghadap ke arah jalan lingkungan. Fasad merupakan wajah yang mencerminkan citra dan ekspresi dari seluruh bagian bangunan, bahkan bisa menjadi jiwa bangunan. fasade bangunan merupakan wajah suatu bangunan atau lebih dikenal dengan nama tampak. Suatu wajah dapat memberikan suatu karakter, kesan, keunikan dan keindahan dari pemilik wajah. Jika dikaitkan suatu bangunan berarti bangunan tersebut adalah pemilik wajahnya. Suatu bangunan gedung akan memiliki 4 fasade yaitu fasade depan, belakang, samping kanan, dan samping kiri. Fasade tersebut didesain oleh arsitek agar bangunan memiliki karakter, kesan, keunikan dan keindahan yang berbeda dengan bangunan lainnya.

1) Site Kawasan

Lokasi untuk Perencanaan Pusat Pelelangan dan Pengolahan Ikan yaitu terletak pada Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dengan pertimbangan kawasan Kecamatan berada pada daerah pesisir pantai Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 4, Peta Kawasan  
(Sumber: Penulis, 2019)

2) Gedung Pengelolah

Gedung pengelola berfungsi mengelola dan mengendalikan jalannya semua fungsi manajemen pada PPPI, sehingga semua kegiatan yang berlangsung dalam bangunan tersebut berjalan seefektif mungkin, Gedung ini menggunakan atap timpa laja yang merupakan ciri khas dari rumah adat bugis Bone yang dipadukan dengan atap spandek, struktur kolom ini di lapisi dengan bahan

alcopan dan pilar depan berbentuk ikan.



Gambar 5, Gedung Pengelolah  
(Sumber: Penulis, 2019)

### 3) Gedung Pelelangan

Gedung pelelangan berfungsi sebagai tempat jual beli, Gedung ini merupakan tempat kegiatan utama bagi pengunjung dan pedagang, Gedung ini dierikan bukaan agar udara dalam ruangan tidak menimbulkan bau yang terlalu menyengat agar pengunjung tetap nyaman dalam gedung, Gedung ini menggunakan atap timpa laja yang merupakan ciri khas dari rumah adat bugis Bone yang dipadukan dengan atap spandek, struktur kolom ini di lapisi dengan bahan alcopan dan pilar depan berbentuk ikan.



Gambar 6, Gedung Pelelangan  
(Sumber: Penulis, 2019)

### 4) Gedung Pengolahan

Gedung pengolahan berfungsi sebagai tempat pengolahan ikan menjadi abon alasan diadakannya gedung ini adalah sebagai pencegahan agar ketika produksi perikanan meningkat tidak ada ikan yang membusuk atau tertinggal, Gedung ini menggunakan atap timpa laja yang merupakan ciri khas dari rumah adat bugis Bone yang dipadukan dengan atap spandek, struktur kolom ini di lapisi dengan bahan alcopan dan pilar depan berbentuk ikan, ditambahkan ornamen berbentuk sisik ikan yang terletak di bagian depan dan samping gedung yang berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara.



Gambar 7, Gedung Pengelolah  
(Sumber: Penulis, 2019)

#### 5) Gedung Penyimpanan

Gedung Penyimpanan berfungsi sebagai tempat penyimpanan ikan agar ikan tidak mengalami pembusukan dan gedung ini juga terdapat pabrik es, Gedung ini menggunakan atap timpa laja yang merupakan ciri khas dari rumah adat bugis Bone yang dipadukan dengan atap spandek, struktur kolom ini di lapiasi dengan bahan alcopan.



Gambar 8, Gedung Pengelolah  
(Sumber: Penulis, 2019)

#### 6) Gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan alat yang dibutuhkan para nelayan, Gedung ini menggunakan atap prisai yang dipadukan dengan atap bahan spandek.



Gambar 9, Gudang  
(Sumber: Penulis, 2019)

#### 7) Gedung Pertemuan Nelayan

Gedung pertemuan nelayan berfungsi sebagai tempat pertemuan bagi para nelayan untuk membahas suatu permasalahan atau saling bertukar pikiran, Gedung ini menggunakan atap timpa laja yang merupakan ciri khas dari rumah adat bugis Bone yang dipadukan dengan atap spandek, struktur kolom ini di lapiasi dengan bahan alcopan.



Gambar 10, Gedung pertemuan nelayan  
(Sumber: Penulis, 2019)

#### 8) Musholla

Musholla berfungsi tempat ibadah bagi para pengelola, pengunjung, nelayan dan masyarakat yang berada di sekitarnya, Gedung ini menggunakan atap prisai yang dipadukan dengan atap bahan spandek dan terdapat ornamen yang sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah bagi umat muslim.



Gambar 11, Gedung Mushollah  
(Sumber: Penulis, 2019)

#### 9) Restoran

Restoran berfungsi sebagai salah satu tempat tujuan bagi para pengunjung PPPI untuk menikmati hasil tangkapan nelayan secara langsung, Gedung ini menggunakan atap timpa laja yang merupakan ciri khas dari rumah adat bugis Bone yang dipadukan dengan atap spandek, struktur kolom ini di lapiasi dengan bahan alcopan dan pilar depan berbentuk ikan.



Gambar 12, Restoran  
(Sumber: Penulis, 2019)

#### 10) Atm Senter

Atm senter berfungsi sebagai tempat transaksi untuk memudahkan bagi pengelola, pengunjung, nelayan dan masyarakat di sekitarnya, Gedung ini menggunakan atap plat.



Gambar 13, Atm Senter  
(Sumber: Penulis, 2019)

11) Cafeteria

Cafeteria berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi para pengunjung, pengelola, nelayan, dan masyarakat di sekitarnya, Gedung ini menggunakan atap timpa laja yang merupakan ciri khas dari rumah adat bugis Bone yang dipadukan dengan atap spandek, struktur kolom ini di lapisi dengan bahan alcopan dan pilar depan berbentuk ikan.



Gambar 14, Cafeteria  
(Sumber: Penulis, 2019)

12) Pelayanan Bbm

Pelayanan Bbm berfungsi sebagai tempat pengurusan administrasi Bbm dan tempat peristirahatan kariawan, Gedung ini menggunakan atap prisai.



Gambar 15, Pelayan BBM  
(Sumber: Penulis, 2019)

13) Pompa Bbm

Pampa Bbm berfungsi sebagai tempat pengisian Bbm bagi para pengunjung, pengelola, nelayan dan masyarakat di sekitarnya, Gedung ini menggunakan atap spanek dan alcopan.



Gambar 16, Pompa Bbm  
(Sumber: Penulis, 2019)

#### 14) Toilet Umum

Toilet umum merupakan fasilitas umum bagi para pengguna PPPI, Gedung ini menggunakan atap prisai.



Gambar 17, Toilet Umum  
(Sumber: Penulis, 2019)

#### 15) Pos Jaga

Pos jaga berfungsi untuk memeriksa para pengunjung dan pengelola yang masuk kedalam PPPI dan sekaligus menjaga keamanan yang berada dalam kawasan PPPI.



Gambar 18, Pos Jaga  
(Sumber: Penulis, 2019)

#### **4. KESIMPULAN**

Kabupaten Bone adalah salah satu daerah otonom di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kota Watampone Pusat Pelangan dan Pengolahan Ikan adalah suatu tempat atau (wadah) dimana berlangsungnya transaksi jual beli atau berdagang dengan cara lelang semua jenis golongan ikan yang dapat dikonsumsi baik itu yang masih hidup, segar ataupun yang telah dibekukan untuk memasarkan semua hasil produksi perikanan (perikanan laut maupun darat). Sedangkan pasar ikan dimaksudkan untuk pengunjung yang ingin membeli ikan secara eceran agar kegiatan atau fungsi PPPI tidak terganggu.

#### **REFERENSI**

Buku, Jurnal dan Karya Ilmiah

Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Bone Dalam Angka 2016*, Bone, 2016

Dwi Adi, Drs, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Fajar Mulya, Surabaya, Edisi Terbaru.

Dinas Kelautan dan Perikanan, *Laporan Tahunan Dinas Perikanan*, Kabupaten Bone, 2017

Neufert.Ersnt, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta

Sri Astuti (2010) “*Pusat Pelelangan Ikan Di Kabupaten Takalar*”. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Wikipedia, (2017) Kabupaten Bone. Terdapat pada:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Bone](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bone). Diakses pada tanggal 28 Juli 2018.

Wikipedia, (2016) Tempat Pelelangan Ikan. Terdapat pada:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tempat\\_pelelangan\\_ikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tempat_pelelangan_ikan). Diakses pada 28 Juli 2018.

Fiksel, 1996